

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi memberikan pengaruh besar terhadap cara organisasi menjalankan aktivitasnya [1]. Berbagai proses yang sebelumnya dilakukan secara manual kini beralih ke penggunaan aplikasi dan sistem digital untuk meningkatkan kecepatan, akurasi, dan efisiensi layanan [2]. Tren ini sejalan dengan transformasi digital yang terjadi di berbagai sektor, termasuk perbankan, yang dikenal sebagai industri dengan tingkat pemanfaatan teknologi yang tinggi dalam mendukung layanan dan operasional. Perubahan ini menunjukkan bahwa keandalan aplikasi teknologi informasi memegang peran penting dalam menjaga kelancaran proses bisnis dan kualitas layanan kepada pengguna [3]. Namun, peningkatan pemanfaatan teknologi juga diikuti oleh munculnya berbagai tantangan operasional dan risiko [4]. Permasalahan seperti gangguan layanan, inkonsistensi data, celah keamanan, hingga ketidaksesuaian proses dengan kebijakan internal menjadi isu yang sering ditemui dalam pengelolaan sistem digital.

Data dari Badan Siber dan Sandi Negara (2023) mencatat lebih dari 12,279 juta serangan siber terjadi di Indonesia. Jika dilihat berdasarkan sektor, insiden tertinggi terjadi pada administrasi pemerintahan dengan dugaan sejumlah 186 kasus, kemudian diikuti sektor keuangan sebanyak 38 kasus, transportasi 24 kasus, serta sektor energi dan mineral 18 kasus. Sektor lain seperti kesehatan, pangan, serta informasi dan komunikasi juga mencatat insiden meskipun dalam jumlah yang lebih kecil. Informasi ini ditampilkan pada Gambar 1, yang memperlihatkan bahwa ancaman siber tidak hanya terkonsentrasi pada satu sektor, tetapi tersebar luas pada berbagai layanan yang mengandalkan teknologi informasi. Selain itu, Gartner (2014) memperkirakan bahwa satu menit gangguan sistem dapat menyebabkan kerugian hingga USD 5.600, angka tersebut menunjukkan bahwa masalah dalam pengelolaan teknologi informasi bisa berdampak luas, mulai dari infrastruktur,

sistem yang digunakan, sampai ke aplikasi yang menjalankan proses bisnis sehari-hari.



Gambar 1. 1. Data Serangan Siber di Indonesia pada Tahun 2023 [5]

Sejalan dengan meningkatnya kompleksitas risiko pada lingkungan teknologi informasi tersebut, praktik tata kelola dan pengawasan TI juga mengalami perkembangan. Banyak organisasi mulai menerapkan pendekatan pemantauan yang lebih sistematis untuk memastikan bahwa hasil audit dapat ditindaklanjuti secara tepat dan terdokumentasi dengan baik. Adanya kondisi tersebut, proses IT Audit memiliki peran penting dalam memastikan bahwa teknologi informasi beroperasi sesuai dengan standar kontrol yang berlaku [6]. Melalui audit, organisasi dapat

mengidentifikasi kelemahan pengendalian, ketidaksesuaian proses, dan risiko yang berpotensi mengganggu kelancaran operasional [7]. Namun, temuan audit tidak akan memberikan nilai tambah apabila tidak direspon secara tepat. Tindak lanjut yang tidak konsisten, tertunda, atau tidak terdokumentasi dengan baik dapat menyebabkan temuan berulang, meningkatnya risiko operasional, hingga terganggunya layanan yang bergantung pada sistem digital [8]. Oleh karena itu, analisis terhadap temuan IT Audit menjadi bagian penting dalam menjaga efektivitas pengendalian internal, khususnya untuk mengidentifikasi aplikasi terdampak dan tingkat risiko yang perlu diprioritaskan dalam tindak lanjut pengendalian [9]. Proses ini membutuhkan dokumentasi dan pemantauan yang terstruktur agar tidak ada temuan yang terlewat, terlambat, atau tidak jelas status penyelesaiannya.

Proses analisis tindak lanjut temuan pada kegiatan magang ini dilakukan melalui pendekatan *document-based analysis*, yaitu metode peninjauan berbagai dokumen audit dan bukti pendukung untuk menilai kecukupan pengendalian, status penyelesaian, dan tingkat kepatuhan terhadap kebijakan yang berlaku. Metode ini memungkinkan pihak pemantau risiko untuk melakukan verifikasi secara sistematis berdasarkan data dan catatan tertulis yang telah terdokumentasi. Pendekatan tersebut biasanya dilengkapi dengan analisis data deskriptif untuk memberikan gambaran yang lebih terukur mengenai pola temuan audit, tingkat risiko, dan konsentrasi temuan pada aplikasi tertentu sebagai dasar evaluasi efektivitas pengendalian.

Pengelolaan temuan IT Audit yang efektif membutuhkan pemahaman yang menyeluruh terhadap karakteristik temuan dan tingkat risiko yang melekat pada masing-masing temuan. Analisis terhadap data temuan audit merupakan langkah penting untuk mengidentifikasi pola risiko, mengetahui mana yang sering mengalami permasalahan, dan memahami kecenderungan temuan yang muncul dari waktu ke waktu [10]. Dengan melakukan pengolahan dan analisis data temuan secara sistematis, organisasi dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai prioritas risiko yang perlu ditangani serta area pengendalian yang

memerlukan perhatian lebih [11]. Pendekatan ini membantu memastikan bahwa upaya penguatan pengendalian internal dilakukan secara terarah, berbasis data, dan selaras dengan tingkat risiko yang dihadapi oleh lingkungan teknologi informasi.

Seiring meningkatnya jumlah aplikasi yang diaudit dan keragaman karakteristik sistem, proses tindak lanjut temuan IT Audit memerlukan dokumentasi dan pemantauan yang jelas serta terstruktur. Setiap temuan perlu dilengkapi dengan informasi risiko, rekomendasi, dan perkembangan penyelesaian agar unit terkait dapat melakukan perbaikan secara tepat dan terarah. Berdasarkan kegiatan analisis dan monitoring tindak lanjut temuan IT Audit yang dilakukan selama program magang, diperoleh gambaran bahwa temuan audit pada aplikasi teknologi informasi memiliki variasi tingkat risiko dan status penyelesaian, dengan sebaran temuan yang tidak merata pada setiap aplikasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mekanisme monitoring berbasis file spreadsheet belum optimal dalam menyajikan informasi secara menyeluruh terkait status temuan, target penyelesaian, dan unit penanggung jawab. Oleh karena itu, kegiatan magang ini menghasilkan sebuah *dashboard* monitoring *Control Issues Management* (CIM) berbasis Power BI yang dirancang untuk mendukung visualisasi dan pemantauan tindak lanjut secara lebih terintegrasi dan sistematis.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Program magang merupakan kegiatan yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memahami proses bisnis dan pengelolaan risiko dalam industri perbankan melalui pengalaman kerja secara langsung. Sejalan dengan meningkatnya ketergantungan organisasi pada teknologi informasi dan tingginya potensi risiko yang muncul dari penggunaan aplikasi, pemahaman mengenai manajemen risiko operasional dan pengendalian sistem menjadi semakin penting. Melalui program magang, mahasiswa diharapkan mampu melihat secara langsung bagaimana bank melakukan identifikasi, pemantauan, serta penanganan risiko terutama yang terkait dengan keandalan aplikasi teknologi informasi. Pengalaman ini menjadi relevan mengingat temuan IT Audit yang tidak ditindaklanjuti dengan baik dapat berdampak pada stabilitas operasional, keamanan sistem, dan kualitas

layanan. Kerja magang yang diselenggarakan oleh PT. Bank CIMB Niaga Tbk memiliki maksud dan tujuan sebagai berikut:

1.2.1 Maksud Kerja Magang

Selama lima bulan, maksud kerja magang sebagai *Risk Control Unit – Technology Intern* mencakup:

1. Mempelajari dan memahami proses identifikasi, review, dan monitoring risiko operasional.
2. Mengembangkan kemampuan analisis, berpikir kritis, dan ketelitian melalui review risiko dan temuan audit.
3. Memahami pengelolaan akses *Privileged User ID* (PUID) serta kepatuhan terhadap kebijakan internal dan regulasi OJK.
4. Meningkatkan keterampilan komunikasi, koordinasi, dan kerja sama dalam mendukung dokumentasi dan tindak lanjut risiko.
5. Memperoleh pengalaman praktis dalam menyusun laporan dan analisis risiko yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.
6. Mengembangkan kemampuan visualisasi data melalui pembuatan dashboard monitoring untuk memudahkan pemantauan status temuan dan tindak lanjut.

1.2.2 Tujuan Kerja Magang

Berikut merupakan tujuan dari dilaksanakannya kerja magang di PT Bank CIMB Niaga Tbk:

1. Melakukan review atas proses dan mengidentifikasi risiko pada unit kerja IT & *Cyber Security*, dan memastikan implementasi sudah sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang berlaku.
2. Melakukan review dan analisa atas pengelolaan akses *Privileged UserID* (PUID) untuk memastikan akses PUID dikelola secara memadai.

3. Melakukan review dan koordinasi dengan unit kerja IT & Cyber Security untuk memastikan temuan hasil *security assessment* (*Penetration Testing*, *Vulnerability Assessment*, dll) sudah ditindaklanjuti dan/atau sudah memiliki rencana perbaikan.
4. Membantu memberikan analisa dampak & kemungkinan terjadinya suatu risiko yang teridentifikasi.
5. Memastikan setiap komitmen tindakan perbaikan atas suatu risiko dilakukan secara memadai dan tepat waktu sesuai target waktu yang telah ditetapkan.
6. Membuat dashboard monitoring *Control Issues Management* (CIM).

1.3 Deskripsi Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja

Program magang telah disusun berdasarkan ketentuan yang disepakati dengan pihak *Human Resources* (HR) PT Bank CIMB Niaga Tbk serta menyesuaikan kebutuhan dari unit kerja *Risk Control Unit Technology*. Berikut merupakan penjelasan mengenai waktu dan prosedur pelaksanaan kerja magang:

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja

Masa pelaksanaan magang berlangsung selama lima bulan, efektif mulai 11 September 2025 sampai dengan 9 Februari 2026. Peserta diwajibkan bekerja secara penuh waktu di kantor PT Bank CIMB Niaga Tbk, Graha CIMB Niaga Bintaro, dengan jadwal rutin Senin sampai Jumat. Terkait manajemen kehadiran, peserta menggunakan sistem absensi mandiri harian yang wajib diisi sebagai bentuk pertanggungjawaban kerja. Sistem ini memudahkan mentor untuk memantau performa dan kedisiplinan peserta secara langsung melalui akses data absensi yang tersedia, guna memastikan kesesuaian dengan standar operasional perusahaan.

Tabel 1.1. Jadwal Masuk, Istirahat, dan Pulang

| Hari | Jam Masuk | Jam Istirahat | Jam Pulang |
|------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| Senin s.d. Jumat | 08.00 – 08.30 WIB | 12.00 – 13.00 WIB | 17.00 – 17.30 WIB |

Rincian jadwal aktivitas magang di PT Bank CIMB Niaga Tbk disajikan secara sistematis dalam Tabel 1.1. Pelaksanaan program ini mengikuti standar waktu kerja perusahaan, yakni dimulai pada pukul 08.00 WIB hingga 17.30 WIB setiap hari kerja. Guna menjaga produktivitas, peserta diberikan waktu istirahat selama satu jam, terhitung mulai pukul 12.00 WIB sampai 13.00 WIB. Ketentuan mengenai durasi kerja harian yang berkisar antara delapan hingga delapan setengah jam ini telah selaras dengan butir-butir kesepakatan dalam perjanjian magang yang telah ditandatangani oleh kedua belah pihak.

Terkait kebijakan hari libur nasional dan cuti bersama, PT Bank CIMB Niaga Tbk menerapkan regulasi internal yang diselaraskan dengan kebutuhan operasional perusahaan, sehingga tidak selalu merujuk sepenuhnya pada kalender pemerintah. Penetapan hari libur berada di bawah wewenang manajemen guna menjamin kontinuitas layanan dan efektivitas bisnis. Sementara itu, seluruh rangkaian aktivitas magang dirancang secara spesifik berdasarkan uraian tugas (*job description*) yang disusun oleh mentor atau *supervisor* dari departemen *Risk Control Unit – Technology*. Seluruh aktivitas tersebut dipetakan secara sistematis dalam bentuk tabel dan *Gantt chart* pada Tabel 1.2. Visualisasi ini disusun berdasarkan periode mingguan setiap bulannya untuk memfasilitasi proses pemantauan serta evaluasi progres peserta secara akurat. Mengingat dinamika lingkungan kerja, seluruh agenda magang bersifat fleksibel agar dapat menyesuaikan dengan kondisi departemen maupun prioritas proyek yang sedang berjalan. Adapun pelaksanaan program ini dilakukan sepenuhnya secara tatap muka (*Work from Office*) di Graha CIMB Niaga Bintaro, Tangerang Selatan.

Tabel 1.2. Linimasa Program Kerja Magang

| No | Aktivitas | September | | Oktober | | November | | Desember | | | |
|-----|---|-------------|---|---------|---|----------|---|----------|---|---|---|
| | | Minggu ke - | | | | | | | | | |
| | | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 |
| 1. | Melakukan review atas proses identifikasi risiko pada unit kerja IT & Cyber Security dan memastikan implementasinya sudah sesuai dengan Kebijakan dan Prosedur yang berlaku. | | | | | | | | | | |
| 1.1 | Melakukan identifikasi aplikasi terdampak temuan IT Audit tahun 2021–2025 dan melakukan pendokumentasian tingkat criticality berdasarkan nilai yang telah ditetapkan dalam memo audit. | | | | | | | | | | |
| 1.2 | Mengelompokkan temuan berdasarkan kategori risiko untuk mendukung proses analisis dan penilaian efektivitas pengendalian. | | | | | | | | | | |
| 2. | Melakukan analisis atas pengelolaan akses <i>Privileged User ID</i> (PUID) untuk memastikan akses PUID dikelola secara memadai. | | | | | | | | | | |
| 2.1 | Membuat flowchart terkait proses pengajuan peminjaman PUID berdasarkan SOP Peminjaman PUID. | | | | | | | | | | |
| 3. | Melakukan review dan koordinasi dengan unit kerja IT & Cyber Security untuk memastikan temuan hasil security assessment sudah ditindaklanjuti dan/atau sudah memiliki rencana perbaikan. | | | | | | | | | | |
| 3.1 | Mengolah data aplikasi temuan memo ASR ke dalam Ms. Excel | | | | | | | | | | |
| 3.2 | Memeriksa ketersediaan CIM dan MKK pada masing-masing aplikasi serta mendokumentasikan status penanganan dan rencana tindak lanjut. | | | | | | | | | | |
| 4. | Membuat dashboard monitoring Control Issues Management (CIM). | | | | | | | | | | |
| 4.1 | Merapikan dan menyiapkan data di Excel agar siap diolah di Power BI. | | | | | | | | | | |
| 4.2 | Mengembangkan dashboard interaktif di Power BI untuk memonitor status CIM. | | | | | | | | | | |

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja

Program magang di PT Bank CIMB Niaga Tbk diimplementasikan melalui kerangka kerja yang sistematis guna menjamin seluruh aktivitas berjalan secara efektif dan selaras dengan sasaran pembelajaran akademik. Prosedur ini tidak hanya menitikberatkan pada perolehan pengalaman praktis, tetapi juga dirancang untuk mengasah profesionalisme, kedisiplinan, serta wawasan mendalam mengenai dinamika industri perbankan. Untuk memastikan pengelolaan yang komprehensif, program ini diklasifikasikan ke dalam tiga fase utama: pra-magang, pelaksanaan magang, dan pasca-magang. Ketiga tahapan tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berkesinambungan, mulai dari persiapan administratif hingga evaluasi akhir. Adapun rincian mengenai prosedur pelaksanaan kerja magang dipaparkan dalam poin-poin berikut.

1. Pra – magang

Tahap pra-magang merupakan rangkaian awal kegiatan yang dilalui oleh peserta sebelum secara resmi memulai program magang. Tahapan ini memiliki peran penting karena menjadi fondasi awal dalam proses seleksi dan persiapan peserta untuk memasuki lingkungan kerja profesional. Melalui tahap pra-magang, perusahaan memastikan bahwa peserta telah memenuhi persyaratan administrasi, memahami alur rekrutmen yang berlaku, serta memiliki kesiapan awal untuk mengikuti seluruh rangkaian program magang yang akan dijalani.

- a) Informasi mengenai lowongan magang diperoleh melalui akun Instagram resmi @hycimbniaga yang secara berkala mengumumkan pembukaan pendaftaran *Internship Program* CIMB Niaga, termasuk Batch 9 yang diikuti oleh penulis. Informasi pembukaan program magang tersebut ditampilkan pada Gambar 1.2, yang memuat pengumuman pembukaan pendaftaran serta tahapan proses seleksi yang harus dilalui oleh calon peserta.



Gambar 1.2. Informasi Pembukaan Program *Internship* CIMB Niaga Batch 9

Sumber: Akun Instagram @hycimbniaga

Media sosial tersebut dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai sarana penyampaian informasi resmi terkait peluang magang, persyaratan pendaftaran, serta tahapan seleksi yang harus dilalui oleh calon peserta. Setelah memperoleh informasi tersebut, penulis mempersiapkan berbagai dokumen pendukung yang dibutuhkan sebagai bagian dari proses seleksi administrasi, antara lain Curriculum Vitae (CV), transkrip nilai akademik, serta portofolio pendukung yang relevan dengan posisi yang dilamar. Seluruh dokumen tersebut disusun secara sistematis dan diunggah melalui tautan pendaftaran resmi yang telah disediakan oleh pihak perusahaan, sebagai bentuk pemenuhan persyaratan awal dalam mengikuti program magang.

- b) Setelah dinyatakan lolos pada tahap seleksi berkas, peserta melanjutkan ke tahap wawancara awal bersama pihak Human Resources (HR). Sesi ini dirancang untuk mendalami motivasi, latar belakang akademis, serta kesiapan mental peserta dalam beradaptasi di ekosistem perbankan yang profesional. Selain itu, wawancara ini menjadi sarana bagi HR untuk mengevaluasi aspek *soft skills*, mulai

dari kepribadian dan kemampuan komunikasi hingga komitmen terhadap ketentuan program. Tahapan ini sangat krusial bagi perusahaan untuk menilai keselarasan profil peserta dengan budaya kerja serta standar etika yang dijunjung tinggi oleh PT Bank CIMB Niaga Tbk.

- c) Peserta yang berhasil melewati tahap wawancara HR kemudian mengikuti wawancara lanjutan bersama calon atasan atau tim yang akan menjadi pembimbing langsung selama program magang. Pada tahap ini, proses penilaian difokuskan pada aspek yang lebih teknis, seperti pemahaman peserta terhadap posisi yang dilamar, kemampuan dasar yang dimiliki, serta relevansi kompetensi akademik dengan kebutuhan unit kerja terkait. Selain itu, wawancara ini juga digunakan untuk menilai cara berpikir analitis, kemampuan memecahkan masalah, serta kesiapan peserta dalam mendukung aktivitas operasional departemen.



Gambar 1.3. Tahapan User Interview

Tahapan wawancara lanjutan tersebut ditunjukkan pada Gambar 1.3, yang menggambarkan proses *user interview* sebagai bagian dari rangkaian seleksi program magang. Melalui tahap ini, perusahaan memastikan adanya kecocokan antara peserta dan unit kerja tempat magang dilaksanakan, baik dari sisi kompetensi maupun karakter

- kerja, sehingga pelaksanaan program magang dapat berjalan secara optimal dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak.
- d) Setelah seluruh tahapan wawancara selesai, peserta diminta untuk menyelesaikan rangkaian *assessment* sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh perusahaan. *Assessment* tersebut meliputi tes psikotes untuk menilai karakter dan pola berpikir, tes kemampuan numerik berupa perhitungan dasar, serta tes pemahaman bacaan. Selain itu, peserta juga mengerjakan tes studi kasus yang berkaitan dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk guna menilai kemampuan analisis dan pemahaman konteks bisnis, serta tes bahasa Inggris untuk mengukur kemampuan dasar berbahasa asing. Hasil *assessment* digunakan sebagai bahan pertimbangan akhir dalam proses seleksi. Pengumuman kelulusan disampaikan melalui pesan WhatsApp, sedangkan penawaran resmi (*offering*) disampaikan melalui sambungan telepon. Tahap ini menandai berakhirnya seluruh rangkaian pra-magang dan menjadi awal persiapan peserta untuk memasuki tahap pelaksanaan magang di PT Bank CIMB Niaga Tbk.

2. Pelaksanaan Magang

Hari pertama magang dimulai dengan kegiatan *onboarding* di kantor CIMB Niaga Sudirman. Pada sesi ini, peserta diperkenalkan secara menyeluruh mengenai perusahaan, termasuk sejarah, visi-misi, budaya kerja, struktur organisasi, serta berbagai program unggulan yang dimiliki CIMB Niaga, seperti program pengembangan talenta, internship batch sebelumnya, inisiatif digital banking, dan kegiatan CSR. Kegiatan *onboarding* ini bertujuan untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang perusahaan sehingga peserta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja dan memahami konteks tugas yang akan dijalankan.

Keesokan harinya, peserta memulai aktivitas kerja magang secara resmi sesuai dengan penempatan yang telah ditentukan saat wawancara HR, yaitu

pada tanggal 11 September 2025. Program magang ini disepakati berlangsung selama lima bulan sesuai kontrak yang telah ditandatangani. Posisi *RCU Technology Intern* diisi oleh 5 peserta, di mana setiap peserta memiliki tanggung jawab spesifik, namun peran masing-masing tetap mendukung operasional departemen *Risk Control Unit Technology* di CIMB Niaga.

Selama kegiatan magang berlangsung, peserta melaksanakan tahapan-tahapan berikut:

- a) Bimbingan dari supervisor dan tim RCU Technology mencakup penjelasan menyeluruh terkait sasaran kegiatan dan metodologi kerja yang diterapkan. Selain fokus pada aspek teknis, peserta juga diberikan gambaran mengenai peran departemen dalam peta organisasi bank agar memiliki pemahaman yang utuh terhadap ekosistem kerja. Pendekatan yang komunikatif ini mendorong peserta untuk aktif berdiskusi, yang secara signifikan mempercepat proses asimilasi budaya kerja serta membantu peserta dalam menjalankan tanggung jawabnya dengan tepat sasaran.
- b) Peserta melaksanakan program kerja magang sesuai deskripsi pekerjaan yang telah ditentukan sebelumnya. Setiap tugas dijalankan dengan mengacu pada kebutuhan aktual dari departemen RCU *Technology*. Selain tugas utama, peserta juga berperan aktif dalam mendukung pekerjaan departemen, terutama terkait pengolahan data dan koordinasi antar-tim. Seluruh pelaksanaan pekerjaan mengikuti arahan langsung dari mentor atau rekan yang ditunjuk untuk membimbing peserta.
- c) Selama program magang berlangsung, peserta secara berkala melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing akademik. Pertemuan rutin ini dimaksudkan untuk memantau progres pekerjaan di lapangan serta memastikan penyusunan laporan tetap selaras

dengan ketentuan akademik yang berlaku. Melalui sesi diskusi ini, peserta memperoleh bimbingan mendalam mengenai substansi laporan, mulai dari penajaman latar belakang dan perumusan masalah hingga validasi dokumentasi pekerjaan yang telah dilakukan.

- d) Peserta diwajibkan mengisi tugas harian secara berkala melalui website <https://prostep.umn.ac.id/>. Setiap uraian tugas harian mencerminkan aktivitas kerja yang dilakukan peserta selama program magang. Tugas harian ini dilengkapi dengan penjelasan singkat mengenai pekerjaan yang dilakukan. Selanjutnya, catatan harian akan disetujui dan dievaluasi oleh supervisor lapangan sebagai salah satu syarat kelulusan program magang. Evaluasi dilakukan sebanyak dua kali selama periode magang, yaitu pada pertengahan dan akhir masa magang, dan menjadi bahan pertimbangan dalam menilai performa kerja peserta secara keseluruhan.
- e) Peserta melakukan pencatatan aktivitas harian secara rutin melalui sistem magang resmi, termasuk progres yang berkaitan dengan penyusunan laporan akhir. Seluruh catatan tersebut dievaluasi secara berkala oleh dosen pembimbing sebagai salah satu instrumen penilaian akademik. Proses evaluasi ini berfungsi untuk memantau konsistensi penyusunan laporan agar tetap selaras dengan ketentuan yang berlaku, sekaligus memastikan adanya perkembangan kompetensi yang signifikan selama periode magang.

3. Pasca Magang

Tahap pasca magang merupakan fase akhir dari keseluruhan rangkaian program magang yang berfokus pada proses refleksi, dokumentasi, dan evaluasi atas pengalaman kerja yang telah dijalani. Pada tahap ini, peserta berkewajiban menyusun laporan akhir secara terstruktur guna merangkum rincian tugas, kendala yang dihadapi, hingga capaian kerja di instansi terkait. Laporan magang tidak hanya berfungsi sebagai bentuk

pertanggungjawaban akademik, tetapi juga sebagai dokumentasi resmi atas kontribusi dan pembelajaran yang diperoleh peserta selama berada di dunia kerja.

Laporan magang ini disusun berdasarkan standarisasi dan format yang berlaku pada Program Studi Sistem Informasi Universitas Multimedia Nusantara. Penggunaan pedoman tersebut bertujuan untuk menjamin konsistensi struktur laporan serta mempermudah evaluasi terhadap aspek akademik maupun praktis secara objektif. Dalam proses penulisan laporan, bimbingan dilakukan bersama dosen pembimbing yang memberikan arahan serta evaluasi terhadap sistematika penulisan. Dukungan tersebut memastikan laporan tersaji secara analitis, runtut, dan memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah yang baik.

Tahap berikutnya adalah penyempurnaan laporan melalui proses revisi sesuai arahan dosen pembimbing, baik dari segi substansi maupun teknis penulisan. Setelah mendapat persetujuan, laporan tersebut dikumpulkan melalui sistem PRO-STEP Universitas Multimedia Nusantara sebagai bentuk pertanggungjawaban administratif. Dengan selesainya proses unggah tersebut, seluruh rangkaian kewajiban penulisan laporan magang dianggap telah terpenuhi.

Langkah berikutnya adalah pelaksanaan sidang magang wajib yang jadwalnya ditetapkan oleh pihak fakultas. Dalam sesi ini, peserta memaparkan hasil laporan serta menjelaskan kontribusi, poin pembelajaran, dan refleksi atas pengalaman profesional yang telah dijalani. Melalui sesi tanya jawab, dosen penguji akan mengevaluasi kedalaman pemahaman peserta mengenai peran mereka di tempat magang, sekaligus menilai kemampuan dalam mengaitkan praktik lapangan dengan teori akademis yang relevan.

Keberhasilan dalam sidang magang menjadi syarat mutlak untuk memperoleh nilai akhir serta kelulusan pada mata kuliah magang. Sebagai

bagian wajib dari kurikulum Sarjana Sistem Informasi di Universitas Multimedia Nusantara, mata kuliah ini khususnya ditujukan bagi mahasiswa skema PRO-STEP dengan beban kerja minimal 640 jam. Oleh karena itu, seluruh rangkaian pasca-magang bukan sekadar pemenuhan aspek administratif, melainkan bentuk evaluasi komprehensif untuk memvalidasi capaian pembelajaran, kesiapan profesional, serta kontribusi akademik peserta.



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA